

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi secara kumulatif, pada triwulan I s/d III-2019 dibandingkan dengan triwulan I s/d III-2018 mengalami pertumbuhan sebesar 5,04% (indonesiabaik.id, 27 Oktober 2020 06:40 WIB). Suatu keadaan perkembangan dan pertumbuhan industri farmasi yang tidak menentu dapat mempengaruhi jalannya usaha perusahaan, sehingga perusahaan harus dapat mempertahankan dan mengembangkan usaha dalam keadaan yang sulit ditentukan ini. Kelangsungan hidup dari suatu perusahaan ini, berhubungan dengan ukuran kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan. Risiko yang dapat dialami perusahaan apabila tidak dapat mempertahankan ukuran kinerja perusahaannya, maka perusahaan akan mendapatkan kesulitan dalam hal keuangan dan akan mengalami kebangkrutan.

Perusahaan yang mengalami kebangkrutan atau kegagalan adalah perusahaan yang kurang memperhatikan dan memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan. Bagi setiap perusahaan, kinerja perusahaan menjadi faktor utama yang harus dipertahankan dan terus ditingkatkan untuk tetap menarik perhatian para investor dalam melakukan investasi pada perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan dari hasil kegiatan yang telah dilakukan selama periode tertentu. Menurut Maith

(2013) laporan keuangan digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang. Laporan keuangan sangat dibutuhkan bagi pemilik, pihak manajemen, kreditor, pemerintah maupun investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan dan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Salah satu faktor yang dapat digunakan untuk menilai ukuran kinerja perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, dengan adanya laba yang maksimal maka perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dapat berjalan dengan baik. Tujuan dari setiap perusahaan itu sama, yaitu mendapatkan laba atau profit yang optimal. Menurut Kasmir (2019:114), profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Sartono (2010:122), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dinilai sangat penting, karena dalam melangsungkan hidup bagi suatu perusahaan harus berada dalam tingkat keuntungan. Menurut Juventia (2020) menjelaskan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan berarti akan semakin tinggi pula efisiensi penggunaan modal yang digunakan oleh perusahaan.

Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas dan perputaran modal kerja. Menurut Zuhroh dan Utiyati (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun

atau dari waktu ke waktu. Perusahaan yang membutuhkan pertumbuhan penjualan tinggi, maka perusahaan akan membutuhkan lebih banyak investasi dari aset tetap maupun aset lancar. Apabila perusahaan melakukan penjualan dengan tingkat tinggi maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang optimal, yang mana ukuran tersebut menjadi penilaian dari keberhasilan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Menurut Brastibian, dkk (2020) ukuran perusahaan adalah ukuran atas besarnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan di mana perusahaan yang besar umumnya, memiliki total aktiva yang besar. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan suatu cerminan dari total aset yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu dan diukur dengan menggunakan lognatural (Ln) dari total aset. Perusahaan yang mempunyai tingkat ukuran perusahaan tinggi dapat dipandang lebih kritis oleh para investor karena menyajikan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat ukuran perusahaan rendah.

Leverage merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjangnya. Menurut Anggarsari dan Aji (2018), *leverage* merupakan penggunaan seluruh aset tetap dalam meningkatkan pendapatan perusahaan. Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan yang berasal dari hutang atau modal, dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajiban yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut Sartono (2010:116) likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, dan persediaan.

Setiap perusahaan diwajibkan untuk bisa mengelola perusahaannya dengan baik agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya seperti, antara perusahaan domestik maupun perusahaan asing. Salah satu faktor yang digunakan suatu perusahaan untuk menilai perusahaan terkelola dengan baik yaitu dilihat dari pengelolaan modal kerja suatu perusahaan tersebut. Modal kerja merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan. Menurut Zuhroh dan Utiyati (2019) menyatakan bahwa pengelolaan modal kerja dapat diukur dengan menggunakan perputaran modal kerja yang dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat menjadi kas. Kecukupan modal kerja menjadi pengaruh yang sangat penting bagi setiap perusahaan. Modal kerja yang cukup maka perusahaan dapat beroperasi seekonomis mungkin, akan tetapi apabila modal kerja perusahaan berlebihan maka akan menimbulkan kerugian karena adanya dana yang tidak produktif sehingga kesempatan dalam mendapatkan laba tidak tercapai.

Peneliti menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi sebagai objek penelitian karena perusahaan farmasi mengalami pertumbuhan produksi yang tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pertumbuhan produksi tinggi yang didapatkan industri farmasi terjadi pada triwulan IV tahun 2019 terhadap triwulan IV tahun 2018, dengan data industri farmasi naik sebesar

18,58 persen (dilansir dari bps.go.id, jadwal rilis 03 Februari 2020). Pertumbuhan produksi tinggi menilai perusahaan farmasi mempunyai kinerja yang bagus sehingga dapat menarik investor dengan mudah untuk berinvestasi.

Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini, untuk mengukur profitabilitas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas dan perputaran modal kerja dijelaskan sebagai berikut:

Indikator profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat aktiva tertentu. Semakin tinggi ROA suatu perusahaan, dapat dinilai semakin baik kinerja perusahaannya. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan pihak manajemen dalam melakukan investasi pada perusahaan.

Indikator pertumbuhan penjualan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio pertumbuhan penjualan yaitu dengan meningkatkan penjualan dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Penjualan merupakan kriteria penting dalam menilai profitabilitas perusahaan dan indikator utama dalam aktivitas perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan akan mempengaruhi tingginya profitabilitas perusahaan juga. Penelitian yang dilakukan oleh Brastibian, dkk (2020), menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, namun hal ini berbeda dengan hasil penelitian Zuhroh dan Utiyati (2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Indikator ukuran perusahaan dapat diukur dengan Ln Total Aset. Semakin tinggi aset yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin tinggi pula ukuran perusahaan dan sebaliknya, semakin rendah aset yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin rendah pula ukuran perusahaan. Jadi, semakin besar jumlah aset perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai pertumbuhan laba yang besar. Penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari dan Budiyo (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, namun hal ini berbeda dengan hasil penelitian Kusumo dan Darmawan (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap profitabilitas.

Indikator *leverage* yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER). DER menggambarkan sejauh mana modal sendiri suatu perusahaan dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin rendah nilai DER menunjukkan bahwa hutang/kewajiban perusahaan lebih kecil daripada seluruh aset yang dimiliki, sehingga dalam kondisi yang tidak diinginkan (bangkrut) perusahaan dapat melunasi seluruh hutang/kewajibannya. Sedangkan semakin tinggi DER menunjukkan bahwa komposisi jumlah hutang/kewajiban lebih besar dibandingkan dengan jumlah seluruh modal yang dimiliki sehingga semakin tinggi pula biaya yang harus dikeluarkan seperti membayar bunga. Hal ini akan berdampak pada profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Ristiani, dkk (2020) menyatakan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh terhadap profitabilitas, namun hal ini berbeda dengan hasil penelitian Sukadana dan Triaryati (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Indikator likuiditas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *current ratio* (rasio lancar). Semakin tinggi *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Apabila *current ratio*, meningkat terlalu tinggi maka menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur dengan begitu dinilai tidak baik bagi profitabilitas perusahaan, karena aktiva lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah daripada aktiva tetap. Penelitian yang dilakukan oleh Zuhroh dan Utiyati (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap profitabilitas, namun hal ini berbeda dengan hasil penelitian Ratnasari dan Budiyanto (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Indikator modal kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio perputaran modal kerja. Apabila semakin tinggi perputaran modal kerja maka akan semakin efisien pula penggunaan modal kerja dan apabila semakin cepat perputaran modal kerja berputar maka semakin besar pula laba yang akan diperoleh suatu perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumo dan Darmawan (2018) menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, namun hal ini berbeda dengan hasil penelitian Zuhroh dan Utiyati (2019) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat dilihat dari variabel-variabel penelitian memiliki pengaruh dan signifikan yang berbeda-beda terhadap profitabilitas suatu perusahaan serta melihat peluang industri farmasi yang ada di Indonesia mengalami pertumbuhan yang besar. Peneliti termotivasi untuk

melakukan penelitian mengenai profitabilitas pada perusahaan farmasi yang sedang mengalami pertumbuhan besar karena profitabilitas menjadi salah satu faktor yang sangat penting dan dibutuhkan bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

Dari berbagai alasan serta penjelasan diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019?
2. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019?
3. Apakah *leverage* secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019?
4. Apakah likuiditas secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019?

5. Apakah perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019?
6. Apakah pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas dan perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis secara parsial apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis secara parsial apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis secara parsial apakah *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis secara parsial apakah likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub

sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

5. Untuk mengetahui dan menganalisis secara parsial apakah perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis secara simultan apakah pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan oleh perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai profitabilitas yang ada kaitannya dengan pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas dan perputaran modal kerja.

2. Bagi Investor

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi terkait dengan profitabilitas perusahaan dengan menggunakan informasi rasio keuangan perusahaan.

3. Bagi Peneliti

Sebagai media dan aplikasi dari ilmu yang telah diperoleh peneliti selama dibangku perkuliahan, memberikan pengetahuan tentang pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas dan perputaran modal kerja melalui profitabilitas.

4. Bagi Pihak Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi informasi tambahan bagi pihak lain maupun peneliti selanjutnya tentang pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.